

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Dewasa ini semakin meningkatnya kesadaran masyarakat akan terjadinya gejolak ekonomi yang disebabkan oleh inflasi dan mengimbas terhadap nilai uang sehingga meningkatkan kesadaran untuk berinvestasi. Banyak kemudian masyarakat yang melakukan hedging dengan cara melakukan investasi di pasar modal. Salah satunya dengan menanam saham di perusahaan-perusahaan yang namanya sudah tercatat dalam Bursa Efek Indonesia.

Salah satu instrument keuangan yang diperjual belikan dalam pasar modal adalah saham. Dalam perdagangan efek khususnya saham, yang menjadi salah satu faktor pendukung kepercayaan pemodal adalah persepsi investor akan kewajaran harga saham (sekuritas). Karena harga saham merupakan salah satu faktor bagi investor dalam pengambilan keputusan. Pembentukan harga saham tidak terlepas dari informasi akuntansi, walau sebenarnya pembentukan harga saham merupakan *judgment of moment*. Selain itu harga saham juga merupakan indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan, jika harga saham naik suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka perusahaan itu berhasil dalam mengelola usahanya.

Karena kepercayaan investor dan calon investor merupakan hal penting bagi perusahaan, ini disebabkan oleh semakin banyak orang yang percaya kepada perusahaan maka keinginan untuk berinvestasi pada perusahaan semakin kuat. Semakin banyak permintaan atas saham akan menaikkan harga saham tersebut. Dan

jika perusahaan mampu mempertahankan harga saham yang tinggi maka kepercayaan investor dan calon investor pun semakin tinggi dan hal ini akan menaikkan nilai perusahaan. Disamping itu harga saham juga merupakan cerminan perkembangan pasar modal. Harga saham dalam pasar modal akan sering mengalami fluktuasi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya kinerja perusahaan.

Oleh karenanya penilaian terhadap perusahaan merupakan kegiatan penting yang harus dilakukan investor dan calon investor sebelum melakukan investasi. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan informasi tentang kinerja perusahaan tercermin dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan aliran kas perusahaan serta informasi lain yang terkait dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan..

Karena informasi mempunyai peranan yang dominan dan krusial. Semakin cepat informasi yang terefleksikan pada harga sekuritas maka pasar modal tersebut semakin efisien. Karena ketika menanamkan modal investor berharap untuk memperoleh return yang sebesar-besarnya. Oleh karena itu informasi sangat dibutuhkan untuk pengambilan keputusan investasi.

Secara garis besar informasi yang dibutuhkan terdiri dari informasi analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal menggunakan data perubahan harga dimasa lalu sebagai upaya untuk memperkirakan harga sekuritas dimasa yang akan datang. Dalam analisis ini menegaskan bahwa perubahan harga saham terjadi berdasarkan pola perilaku harga saham itu sendiri sehingga mempunyai

kecenderungan berulang. Asumsi dasar dari analisis teknikal adalah bahwa kegiatan jual beli saham merupakan kegiatan spekulasi.

Analisis fundamental berupaya untuk mengidentifikasi prospek perusahaan (lewat analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhinya) untuk bisa memperkirakan harga saham dimasa yang akan datang. Apabila kinerja perusahaan baik maka nilai perusahaan akan tinggi, dengan ini akan menarik investor untuk menanamkan modalnya sehingga harga saham akan mengalami kenaikan.

Dalam saham juga dikenal dengan indeks saham. Apa itu indeks saham ? Indeks saham adalah ukuran statistik yang mencerminkan keseluruhan pergerakan harga atas sekumpulan saham yang dipilih berdasarkan kriteria dan metodologi tertentu serta dievaluasi secara berkala. PT Bursa Efek Indonesia (BEI) secara aktif terus melakukan inovasi dalam pengembangan dan penyediaan indeks saham yang dapat digunakan oleh seluruh pelaku pasar modal baik bekerja sama dengan pihak lain ataupun tidak. Saat ini setidaknya di PT Bursa Efek Indonesia memiliki 34 indeks saham yang terbagi dalam 9 sektor saham. Yang mana dalam penelitian kali ini penulis akan fokus pada sektor finance, di mana sektor ini adalah usaha terkait sektor keuangan, meliputi perantara keuangan, lembaga pembiayaan, asuransi, perusahaan efek dan perusahaan investasi seperti Bank, Financial Institution, Securities Company, dan Insurance. Dalam penelitian ini penulis memilih Bank, karena bank adalah cerminan kepercayaan investor pada stabilitas system keuangan dan system perbankan suatu negara dan bank konvensional sudah sangat banyak yang go public sehingga memudahkan dalam melihat posisi keuangan dan kinerja

suatu bank serta meningkatkan harga saham perbankan di Indonesia menunjukkan harapan besar investor pada pertumbuhan ekonomi suatu negara

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah faktor ekonomi makro. Tidak stabilnya kondisi ekonomi makro membawa dampak negatif terhadap nilai suatu perusahaan. Buruknya kinerja keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan akan mengurangi minat investor terhadap saham perusahaan. Dan hal ini akan menyebabkan harga saham perusahaan akan turun. Berkaitan dengan penelitian ini, penulis akan menganalisis salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham, yaitu kondisi perusahaan, yang diartikan sebagai kinerja perusahaan, dan permasalahannya dibatasi bahwa yang dimaksud dengan kinerja perusahaan adalah kinerja keuangan perusahaan.

**Table 1.1**  
**Data Tingkat ROA, NIM, CAR, NPL, BOPO, dan Harga Saham**  
**PT Bank MNC Internasional Tbk**  
**2017-2019**

<b>Tahun</b>	<b>ROA</b>	<b>NIM</b>	<b>CAR</b>	<b>NPL</b>	<b>BOPO</b>	<b>Harga Saham</b>
2017	-7.47%	3.04%	12.58%	7.23%	180,62%	Rp 51.00
2018	0.74%	4.10%	16.27%	5.72%	93.51%	Rp 50.00
2019	0.27%	4.17%	15.16%	5.78%	95.21%	Rp 50.00

Sumber : BEI

Berdasarkan hasil data diatas, pada tahun 2018 nilai NIM 4,10% naik dari tahun 2017 yang artinya kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih dari kredit yang disalurkan meningkat dari tahun sebelumnya. Dengan begitu akan meningkatkan minat investor untuk menanamkan modal dengan membeli

saham yang akan berimbas pada naiknya harga saham. Tetapi pada riilnya harga saham justru mengalami penurunan dari Rp. 51 menjadi Rp. 50.

Variabel CAR pada tahun 2018 mengalami peningkatan artinya kemampuan bank dalam menyediakan dana yang digunakan untuk mengatasi kemungkinan resiko kerugian meningkat dari 12,58% menjadi 16,27%, namun harga saham mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Dan pada tahun 2019 variabel CAR mengalami penurunan dari tahun 2018, yang artinya kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk mengatasi kemungkinan resiko kerugian meningkat. Dengan meningkatnya nilai CAR maka akan mendongkrak harga saham, tetapi harga saham tidak mengalami perubahan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 50.

Dan pada tahun 2018 ketika nilai ROA meningkat secara signifikan dari -7,47 menjadi 0,74% yang artinya kemampuan bank untuk menghasilkan laba meningkat dan menurunkan resiko saham yang cenderung akan meningkatkan minat investor untuk membeli saham. Sejalan dengan Variabel BOPO yang menurun dari 180,62% menjadi 93,51%, yang artinya bank mampu meningkatkan efisien operasionalnya. Dengan begitu harga saham seharusnya naik, namun pada riilnya harga saham mengalami penurunan sebesar dari Rp 51 menjadi Rp 50 di tahun 2018.

Pada variabel NPL ditahun 2018 sebesar 5,72% turun dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 7,23%, yang artinya besarnya kredit bermasalah yang dialami oleh Bank menurun sehingga kemungkinan kerugian bank untuk menutup kredit bermasalah menurun. Ini akan meningkatkan minat investor untuk

menanamkan modalnya sehingga akan mendorong harga saham bank, tetapi harga saham bank mengalami penurunan dari Rp. 51 menjadi Rp. 50.

**Table 1.2**

**Data Tingkat ROA, NIM, CAR, NPL, BOPO, dan Harga Saham**

**Bank Rakyat Indonesia Tbk**

**2017-2019**

Tahun	ROA	NIM	CAR	NPL	BOPO	Harga Saham
2017	3,69%	7,93%	22,96%	2,10%	69,14%	Rp 3.640,00
2018	3,68%	7,45%	21,21%	2,14%	68,48%	Rp 3.660,00
2019	3,50%	6,98%	22,55%	2,62%	70,10%	Rp 4.400,00

Sumber : BEI

Berdasarkan Tabel 1.2 diatas, pada tahun 2017 - 2019 nilai ROA terus mengalami penurunan. Ini berarti kemampuan bank dalam menghasilkan laba operasi turun. Yang mana ini akan berakibat turunnya minat investor untuk membeli saham dan akan cenderung menurunkan harga saham. Tetapi riilnya harga saham BRI tidak menunjukkan penurunan dan bahkan mengalami peningkatan signifikan di tahun 2019.

Selanjutnya pada variabel NIM, mengalami penurunan dari tahun 2017-2019. Ini menunjukkan jumlah kredit yang disalurkan oleh bank turun, sehingga pendapatan bunga bersih bank mengalami penurunan. Penurunan nilai NIM ini akan menurunkan minat investor untuk membeli saham yang berimbas pada turunnya harga saham. Tetapi sebaliknya harga saham BRI justru menunjukkan kenaikan dari tahun 2017-2019.

Dalam variabel NPL atau kredit bermasalah menunjukkan kenaikan dari tahun 2017-2019, ini berarti kerugian bank akibat kredit macet yang disalurkan kepada debitur tinggi. Jika tingkat kerugian tinggi maka akan menurunkan laba perusahaan, sehingga minat investor untuk menanamkan modal dengan membeli saham akan turun dan mengimbangi pada turunnya harga saham. Tetapi riilnya harga saham BRI terus mengalami kenaikan.

Pada variabel CAR tahun 2017 sebesar 22,96%, mengalami penurunan ditahun 2018 sebesar 21,21% ini artinya kemampuan bank dalam menyediakan dana yang digunakan untuk mengatasi kemungkinan resiko kerugian turun sebesar 1,75%. Menurunnya nilai CAR akan mengakibatkan menurunnya kepercayaan investor untuk menanamkan modal dalam perusahaan, sehingga akan melemahkan harga saham perusahaan karena menurunnya tingkat permintaan atas saham. Tetapi pada kondisi riilnya harga saham PT BRI Tbk justru mengalami peningkatan dari Rp. 3.640 menjadi Rp. 3.660.

Ditahun 2019 nilai BOPO sebesar 70,10% meningkat dari tahun 2018 yang hanya sebesar 68,48%. Artinya kemampuan bank dalam mengendalikan biaya operasional turun sebesar 1,62%. Yang mana akan berimbas pada menurunnya minat investor untuk menanamkan modal pada perusahaan, sehingga harga saham akan melemah. Tetapi harga saham perusahaan justru mengalami peningkatan dari tahun 2018 sebesar Rp 3.660 meningkat ditahun 2019 sebesar Rp. 4.400.

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini antara lain, penelitian yang dilakukan oleh Harahap dan Hairunnisah (2017), menunjukkan bahwa NPL, NIM, dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan ROA dan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan dalam penelitian Halimah dan Euis Komariah (2017) ROA dan CAR berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan BOPO dan NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Menurut Hartanto dan Diansyah (2018) CAR berpengaruh negative signifikan, dan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Sedangkan BOPO berpengaruh negative tidak signifikan dan NPL berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan fenomena dalam latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**ANALISIS PENGARUH ROA (*Return On Assets*), NIM (*Net Interest Margin*), CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPL (*Non Performing Loan*), DAN BOPO (Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional) TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2019**”.

## **B. Batasan Masalah**

1. Objek penelitian adalah harga saham Perusahaan Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode penelitian yaitu 2017-2019
2. Penelitian mengambil sample Perusahaan Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode penelitian yaitu 2017-2019



3. Variabel rasio-rasio keuangan dalam mempengaruhi harga saham Perusahaan Bank

### C. Rumusan Masalah

Dari permasalahan latar belakang diatas dapat di rumuskan, rumusan masalah :

1. Bagaimana pengaruh ROA, NIM, NPL dan BOPO secara simultan terhadap Harga Saham Perusahaan PerBankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode yaitu 2016-2019
2. Bagaimana pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap Harga Saham Perusahaan PerBankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode yaitu 2016-2019
3. Bagaimana pengaruh Net Interest Margin (NIM) terhadap Harga Saham Perusahaan PerBankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode yaitu 2016-2019
4. Bagaimana pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Harga Saham Perusahaan PerBankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode yaitu 2016-2019
5. Bagaimana pengaruh Non Performing Loan (NPL) terhadap Harga Saham Perusahaan PerBankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode yaitu 2016-2019
6. Bagaimana pengaruh Beban Operasional / Pendapatan Operasi (BOPO) terhadap Harga Saham Perusahaan PerBankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode yaitu 2016-2019

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh ROE, ROA, NIM, NPL dan BOPO secara simultan terhadap Harga Saham Perusahaan PerBankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019
2. Pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap Harga Saham Perusahaan PerBankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2019
3. Pengaruh Net Interest Margin (NIM) terhadap Harga Saham Perusahaan PerBankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2019
4. Bagaimana pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Harga Saham Perusahaan PerBankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode penelitian yaitu 2016-2019
5. Pengaruh Non Performing Loan (NPL) terhadap Harga Saham Perusahaan PerBankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2019
6. Pengaruh Beban Operasional / Pendapatan Operasi (BOPO) terhadap Harga Saham Perusahaan PerBankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2019

## E. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan salah satu referensi informasi ilmiah bagi penelitian lain yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan yang mempengaruhi harga saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan dapat digunakan sebagai cerminan untuk memperhatikan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi harga saham dan sebagai pedoman untuk memperbaiki pos-pos keuangan.

#### b. Bagi Investor

Bagi investor dan calon investor dapat memberikan pengetahuan ketika akan berinvestasi pada saham dengan memperhatikan kinerja keuangan emiten yang akan dijadikan tempat investasi

#### c. Bagi Akademis

Bagi para akademis dan peneliti dapat menambah pengetahuan mengenai kinerja keuangan yang dapat mempengaruhi harga saham.